KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 PADANG

Lailatul Zulli[1], Afnita[2*)]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: zullilailatul@gmail.com[1], afnita@fbs.unp.ac.id.[2]
[*)]Corresponding author: afnita@fbs.unp.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the correlation of vocabulary mastery with the writing skills of observation report texts of class VIII students of SMP Negeri 24 Padang. This research type is quantitative with a correlational method and a two-variable correlational design. This research sample was taken by 20% using simple random sampling technique, namely 52 people. This research instruments are objective tests of vocabulary mastery and writing tests of skills in writing observation report texts. The results of the research are three. First, the vocabulary mastery of students in grade VIII of SMP Negeri 24 Padang is in good qualification with an average score (85.26). Second, the students' writing skills of the observation report text of grade VIII SMP Negeri 24 Padang were in good qualification with an average score of (75.60). Third, there is a significant correlation between vocabulary mastery and the writing skill of observation report text of grade VIII SMP Negeri 24 Padang students at the degree of freedom n-1 (52-1) and 95% significant level, the value of tcount (5.27) > ttable (1.67). H0 is rejected and H1 is accepted. Based on this, it can be concluded that vocabulary mastery is positively correlated with the skill of writing observation report text.

Keywords : *Writing Skills, Vocabulary Mastery, Observation Report Text, Correlation*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang lebih sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya adalah keterampilan menulis. Menurut Dalman (2016:3), menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara tertulis kepada pihak lain, sehingga media yang digunakan adalah bahasa tulis. Artinya, keterampilan menulis menuntut siswa untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulis. Dengan demikian, Nita (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan menulis, seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang konsisten.

Werdiningsih & Sutisno (2019) menyatakan bahwa jika belum memiliki kemampuan dalam menulis, siswa akan mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis tersebut. Sejalan dengan itu, Utami dkk. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa juga disebabkan oleh kendala dalam mengungkapkan ide-ide secara tertulis. Selain itu, hasil penelitian Afnita (2019) menunjukkan bahwa dalam teks yang ditulis siswa, masih terdapat diksi yang kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata siswa, karena ketepatan pemilihan kata akan diperoleh apabila siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa kosakata juga menjadi salah satu aspek penting dalam penguasaan keterampilan menulis siswa. Jannah (2023) dan Bure'ken (2023) mengemukakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk tulis karena keterbatasan kosakata. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil penelitian Zahara & Afnita (2020) dan Sari dkk. (2018) menyatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator kosakata. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2023), yaitu seseorang hanya akan menuangkan ide-idenya ke dalam kalimat berdasarkan kosakata yang mereka ketahui, sehingga jika kosakata yang diketahui tidak banyak, maka seseorang tersebut akan mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata.

Afnita (2022) mengungkapkan bahwa menulis melibatkan beberapa komponen yang harus diperhatikan, di antaranya adalah isi, retorika, kosakata, struktur tata bahasa, dan kaidah penulisan seperti tanda baca dan penulisan huruf. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kosakata juga dapat mendukung keterampilan menulis siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki dan dikuasai seseorang, semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa. Sebaliknya, semakin terbatas kosakata yang dimiliki, semakin sulit bagi seseorang untuk mencapai keterampilan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Afnita & Iskandar (2019:63), yaitu semakin kaya kosakata seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menggunakan bahasa. Kusmaita (2019) juga mengungkapkan bahwa semakin banyak penguasaan kosakata siswa, semakin beragam pula variasi kata yang dapat digunakan dalam tulisannya. Dengan demikian, Rahmi & Afnita (2020) menyatakan bahwa tujuan dari penguasaan kosakata ini adalah agar siswa mampu menciptakan atau menulis sebuah teks.

Salah satu teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Fase D kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi. Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Menurut Fatihan dkk. (2023), teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berlandaskan pada pengamatan. Sejalan dengan itu, Setiyaningsih (2018:22) mengungkapkan bahwa tulisan hasil dari pengamatan itulah yang disebut dengan teks laporan hasil observasi, bertujuan untuk menyampaikan informasi yang didapat melalui pengamatan dengan cara yang jelas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian Nirwana dkk. (2023) menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan serta pemilihan kata yang kurang tepat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Abdul Hadi Umar, S.Pd., salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang, pada tanggal 18 September 2024, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulis, yang disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata. Kurangnya kosakata membuat siswa tidak memiliki variasi kata yang dapat digunakan secara efektif, sehingga kata yang digunakan cenderung kurang tepat. Selain itu, beberapa siswa di sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulis. Rendahnya penguasaan kosakata menjadi kendala utama. Siswa mengakui bahwa tidak memiliki kosakata yang cukup untuk menulis teks laporan hasil observasi, sehingga kualitas teks laporan observasi yang baik tidak terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, serta sesuai dengan keterangan dari guru dan siswa yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian "Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional dua variabel. Rancangan (desain) penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel dan menguji hubungan antara dua variabel, yaitu menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu sebanyak 262 siswa yang tersebar di delapan kelas. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah siswa di setiap kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel sebanyak 20% dari total populasi di setiap kelas, yaitu berjumlah 52 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, dan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Kosakata Siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna,

baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang adalah 85,26 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada tingkat kualifikasi baik pada skala 10. Perhitungan tingkat penguasaan kosakata dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator menentukan sinonim memiliki nilai rata-rata sebesar 84,09 yang berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator menentukan antonim memiliki nilai rata-rata sebesar 81,20 yang berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, indikator memahami makna kata memiliki nilai rata-rata sebesar 86,54 yang berada pada kualifikasi baik sekali. *Keempat*, indikator menentukan pilihan kata atau diksi memiliki nilai rata-rata sebesar 90,14 yang berada pada kualifikasi lebih dari baik sekali.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan pilihan kata atau diksi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 90,14 dengan tingkat penguasaan 86%-95% berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menentukan pilihan kata teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan Fadila (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mampu menentukan pilihan kata atau diksi. Manaf (2008:141-143) dalam Fadila (2022) menjelaskan ketepatan pilihan kata diukur berdasarkan tiga kriteria, yaitu tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaiannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan pilihan kata atau diksi secara tepat, yaitu tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaian.

Indikator yang penguasaannya kurang optimal adalah indikator menentukan antonim teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang dengan nilai rata-rata 81,20 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Meskipun indikator menentukan antonim berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,20, namun jika dibandingkan dengan tiga indikator lainnya, indikator ini memiliki nilai rata-rata paling rendah. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang yang mengalami kesulitan dalam menentukan antonim secara tepat. Ikhalasani & Syahrul (2021) juga mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan antonim. Dengan demikian, Tarigan (2011:74) mengungkapkan bahwa mempelajari antonim merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan penguasaan kosakata siswa. Dengan mempelajari antonim, siswa dapat lebih memahami perbedaan makna antara dua kata yang berlawanan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara umum siswa sudah memahami sinonim, antonim, makna kata, dan pilihan kata atau diksi pada teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, siswa tetap harus menambah kosakata yang dimilikinya agar penguasaan kosakata siswa semakin meningkat.

Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang diklasifikasikan menjadi tujuh kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24

Padang adalah 75,60 dengan tingkat penguasaan 76-85% berada pada tingkat kualifikasi baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator struktur teks laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 81,49 yang berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator isi teks laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 79,81 yang berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 72,36 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, indikator diksi teks laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 68,75 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 81,49 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks, yaitu pembuka (definisi umum), isi (deskripsi bagian), dan penutup (simpulan). Hal ini sejalan dengan pendapat Widia & Emidar (2020) yang menyatakan bahwa siswa mampu menulis struktur teks dengan tepat. Dengan demikian, Helaluddin & Awalludin (2020:5) mengungkapkan bahwa menulis membutuhkan kelogisan dan keteraturan yang bertujuan agar tulisan lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator diksi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 68,75 pada tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan diksi yang tepat. Selain itu, jarangnya berlatih dalam menulis juga menjadi penyebab hal tersebut, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kosakata yang dimilikinya dengan optimal. Nita (2024) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang konsisten.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur, isi, unsur kebahasaan, dan diksi. Dengan demikian, siswa harus leluasa dalam mengembangkan ide untuk menulis teks laporan hasil observasi agar lebih optimal.

Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik (85,26). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik (75,60). Kemudian, korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang dianalisis menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* (dengan bantuan *Microsoft Excel*) diperoleh nilai r_{hitung} 0,5979 > r_{tabel} 0,279. Korelasi tersebut

bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar, yaitu semakin tinggi penguasaan kosakata, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t, kemudian t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel}. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 5,27 > 1,67. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penguasaan kosakata dan keterampilan menulis memiliki kaitan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Plandra & Thahar (2020) mengungkapkan bahwa kosakata memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis. Maka dapat dikatakan bahwa semakin luas kosakata seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam memilih kata yang sesuai untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara tertulis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata terbukti memiliki peran dalam membantu siswa mengungkapkan ide saat menulis teks laporan hasil observasi. Meskipun demikian, penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, amalisis data, dan pembahasan tentang korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang dengan derajat kebebasan n-1 (52-1) dan taraf signifikansi 95%, H0 ditolak dan H1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu 5,27 > 1,67.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita & Iskandar, Z. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Timur: Kencana.

Afnita, Atmazaki, & Iryana, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. *Prosiding Sembrada Universitas Sriwijaya*, 2 (1), 19-23.

Afnita. (2022). Effectiveness of Ctl-Based Electronic Module Development for Writing Learning High School Students. *Tell Us Journal*, *8*(1), 50-66.

Bure'ken, M. (2023). *"Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Tarakan". (Skripsi)*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.

Fadila, F. I. (2022). *"Korelasi Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pariaman". (Skripsi)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra dan Daerah FBS UNP.

Helaluddin, A., & Awalludin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi.* Serang: Media Madani.

Ikhalasani, I., & Syahrul, R. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 1-10.*

Jannah, M. (2023). *"Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Tarakan". (Skripsi)*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.

Kusmaita, K. (2019). Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 114-121.

Lestari, F. N., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2023). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Kartika Pekanbaru. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, *11*(1), 1-9.

Nita, O. (2024). Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, *8*(1), 46-59.

Plandra, B., & Thahar, H. E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 32-38.

Rahmi, W. D. & Afnita (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Lembah Gumanti. *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, *13*(1), 21-26.

Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah KORPUS, 4*(3), 292-302.

Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(3), 446-453.

Setiyaningsih, I. (2018). *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis menggunakan Pendekatan Komunikatif bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, *21*(1), 15-24.

Widia, W., & Emidar, E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 195-201.

Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 83-92.